

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas tindak tutur perlokusi dalam *Webseries*-nya Radit yang tayang di kanal YouTube tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis terhadap 17 episode ditemukan 77 data tindak tutur perlokusi yang terdiri atas 20 data membujuk, 19 data mendorong, 12 data menipu, 7 data menakut-nakuti, 10 data melegakan, dan 9 data menghibur. Hasil ini menunjukkan bahwa fungsi perlokusi membujuk paling sering digunakan, menandakan bahwa hubungan antartokoh dalam cerita cenderung dibangun lewat cara yang santun, halus, dan penuh kerja sama.

Setiap jenis fungsi memiliki efek yang berbeda. Pertama, tuturan perlokusi membujuk direalisasikan melalui ajakan implisit, pemberian alasan logis maupun emosional, serta ungkapan halus yang memengaruhi sikap mitra tutur. Kedua, perlokusi mendorong digunakan untuk memberikan motivasi, arahan, dan penguatan positif sehingga mitra tutur terdorong melakukan tindakan tertentu. Ketiga, perlokusi menakut-nakuti berfungsi menambah ketegangan, menciptakan konflik, atau memberi peringatan melalui ancaman langsung maupun sindiran terselubung. Keempat, perlokusi melegakan muncul untuk menenangkan suasana, memberi klarifikasi, dan menurunkan kecemasan tokoh lain. Kelima, perlokusi menipu untuk menimbulkan rasa takut, khawatir, atau waspada yang memicu respons tertentu. Keenam, perlokusi menghibur digunakan untuk mencairkan suasana,

membangun keakraban, dan menghadirkan komedi yang menjadi ciri khas karya Raditya Dika. Keseluruhan hasil ini memperlihatkan bahwa fungsi perlokusi tidak hanya muncul dari kata-kata, tetapi juga dari ekspresi, intonasi, dan situasi percakapan.

Dari sisi teori, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan tuturan perlokusi sangat ditentukan oleh hubungan antarpemirsa dan konteks sosial yang melingkupi tuturan. Pada media digital seperti *web series*, makna tuturan dibentuk melalui kombinasi verbal dan nonverbal sehingga teori tindak tutur masih relevan dan dapat diaplikasikan secara luas dalam kajian komunikasi modern. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran pragmatik karena menyediakan contoh nyata penggunaan bahasa efektif, humoris, dan santun dalam interaksi audiovisual.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu objek, yaitu *Webseries*-nya Radit tahun 2021 sehingga variasi konteks dan pola perlokusi dari *web series* lain belum terwakili. Selain itu, analisis unsur nonverbal dalam penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum dikaji secara multimodal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek ke *web series* lain, genre yang berbeda, atau media digital lain, serta menggunakan pendekatan multimodal agar gambaran tentang efek perlokusi menjadi lebih lengkap. Kajian lanjutan seperti ini diharapkan mampu memperluas pemahaman tentang cara bahasa memengaruhi perasaan dan tindakan dalam komunikasi modern.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan mengenai tindak tutur perlokusi pada media digital lain dengan menggunakan pendekatan multimodal agar analisis efek perlokusi lebih menyeluruh.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar bahasa sebagai bahan ajar pragmatik atau keterampilan berbicara. Temuan mengenai enam fungsi perlokusi: membujuk, mendorong, menakut-nakuti, melegakan, menipu, dan menghibur dapat digunakan untuk memperkaya penerapan bahasa dalam interaksi nyata.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami penerapan teori pragmatik pada media audiovisual serta hubungan antara konsep teoretis dan praktik komunikasi.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi penelitian berikutnya untuk menelaah tindak tutur dari berbagai genre seperti drama, film, atau konten hiburan lain agar variasi strategi bahasa dan efeknya dapat dibandingkan secara lebih luas.